

Variasi *Bowing Etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer Sebagai Strategi Pembentukan Teknik Tangan Kanan Pada Pemain Violin

Sagaf Faozata Adzkie^{1*}, Alya Sabina Muntasya²

^{1,2}Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
Email: adzkie_sagaf@isi.ac.id^{1*}, alya_sabina@gmail.com²

Abstract: Violin players are required to have balanced technical skills not only with the left hand (finger operation on the strings), but also the role of the right hand (playing the bow). Qualifications that emphasize exercises that focus on right-hand skills are in fact often under-appreciated. This research proposal presents a study-based violin learning strategy that emphasizes right hand skills through bowing variation treatment, which is applied to Rodolphe Kreutzer's *Etudes Ou Caprices No. 2*. The focus of this research is the music education study program, ISI Yogyakarta. This study uses a qualitative method with a musicological approach. The stages that were passed in this research were through the process of literature study, observation, interviews, and analysis. The results of this study are: the emergence of eight variations of bowing which was applied to *Etudes Ou Caprices no.2* Rodolphe Kreutzer; the treatment applied is useful in improving the right hand technique and the differentiating specifications between each bowing technique; through continuous practice of bowing variation techniques can make students responsive in reading notation symbols, especially on the diversity of right-handed techniques; treatment of variations of bowing *detache*, *staccato*, *spiccato*, *legato*, and their variations can be easily applied to the repertoire/songs being studied to support interpretation.

Keywords: *Violin Learning, Bowing variations, Etudes Ou Caprices no. 2 Rodolphe Kreutzer.*

Abstrak: Pemain violin diharuskan memiliki keahlian teknik yang berimbang, tidak hanya tangan kiri saja (pengoperasian penjarian pada dawai), namun juga peran tangan kanan (memainkan *bow*/busur penggesek). Kualifikasi penekanan latihan yang menitikberatkan pada keterampilan tangan kanan pada kenyataannya acap kali kurang diperhatikan. Pengajuan penelitian ini menyuguhkan strategi pembelajaran violin berbasis kajian yang menekankan keterampilan tangan kanan melalui *treatment* variasi bowing, yang diaplikasikan pada *Etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer. Lokasi penelitian ini di prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis. Tahapan yang dilalui dalam penelitian ini diantaranya melalui proses studi pustaka, observasi, wawancara, dan analisis. Hasil dari penelitian ini adalah munculnya delapan variasi *bowing* yang diaplikasikan pada *Etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer; *treatment* yang diaplikasikan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan teknik tangan kanan, dan spesifikasi pembeda di antara masing-masing teknik *bowing*; melalui latihan teknik variasi *bowing* yang berkelanjutan dapat membuat mahasiswa cepat tanggap dalam membaca simbol notasi terutama pada keragaman teknik tangan kanan; *treatment* latihan variasi *bowing detache*, *staccato*, *spiccato*, *legato*, dan variasinya dapat aplikatif dengan mudah pada repertoire/ buah lagu yang dipelajari guna mendukung interpretasi.

Kata Kunci: *Pembelajaran Violin, Variasi Bowing, Etudes Ou Caprices no. 2 Rodolphe Kreutzer.*

Article info:

Received: 27 September 2022

Reviewed: 30 September 2022

Accepted: 11 November 2022

PENDAHULUAN

Pembawaan lagu dalam permainan instrumen violin membutuhkan kemahiran teknik tangan kanan. Penguasaan teknik tangan kanan sangat krusial dalam pembentukan artikulasi dan *frasering* dari repertoire/lagu yang dibawakan. Pentingnya artikulasi dan *frasering*

dalam permainan violin dapat digambarkan layaknya seorang narator yang menyampaikan rangkaian kalimat secara sistematis, dengan pengolahan kalimat melalui penyambungan, keterputusan, penekanan, aksentuasi, yang membawa kalimat pada alur yang sesuai, dan didengar publik dengan baik. Pentingnya

Sagaf Faozata Adzka, Alya Sabina Muntasya
Variasi Bowing Etudes Ou Caprices No. 2 Rodolphe Kreutzer Sebagai Strategi Pembentukan
Teknik Tangan Kanan Pada Pemain Violin

artikulasi dan *frasering* dalam memainkan instrumen violin kurang lebih sama, hal tersebut didasari oleh penguasaan tangan kanan dalam memainkan teknik-teknik seperti *detache* (pemenggalan), *staccato* (pendek), *legato* (penyembungan), *spiccato* (tajam dengan memantulkan *bow*). Pembelajaran biola melalui literatur tidak dapat sepenuhnya menggantikan metode klasikal-demonstratif yang bertumpu pada hubungan guru murid secara langsung. Menurutnya, hal yang terpenting adalah pendekatan individual yang unik, yang mungkin terlalu pribadi untuk dicatat di kertas. Teknik violin didasarkan pada tiga elemen yaitu keindahan nada, keakuratan intonasi, dan kontrol irama yang tepat (Galamian and Thomas, 2013). Kreatifitas seorang pengajar diperlukan dalam mengamati dan menyelesaikan permasalahan yang kerap terjadi dalam setiap pembelajaran violin.

Permasalahan yang kerap terjadi pada pemain violin saat membawakan lagu, adalah tidak tertatanya artikulasi dan *frasering* dengan baik, yang mengakibatkan kalimat lagu tidak sesuai dan gagap. Ketidaksiuaian artikulasi dan *frasering* sebagian besar karena penguasaan teknik tangan kanan yang kurang memadai. Acap kali seorang pemain menentukan teknik tangan kanan melalui gesekan/ *bowing* sekehendak hatinya dalam keterbatasan. Pengabaian hal tersebut dikarenakan pola latihan yang kurang sistematis. Pemain violin kerap mengabaikan pentingnya penguasaan teknik tangan kanan. *Fingerboard* violin yang *fretless* menyudutkan pemain violin untuk terkonsentrasi pada intonasi sehingga luput dalam teknik yang lain, termasuk pemantapan artikulasi dan *frasering* di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah tersusunnya pemahaman ilmiah, baik praktis maupun teoretis mengenai pola latihan artikulasi dan *frasering* pada violin yang dititikberatkan pada kemahiran tangan kanan. Kemampuan tangan kanan akan terkonsentrasi pada *treatment* variasi *bowing* diantaranya teknik *detache*, *staccato*, *legato*, *spiccato*, dan variasi serta kombinasinya, yang diaplikasikan pada *Etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer. Melalui aplikasi variasi *bowing* pada *etude* tersebut diharapkan pola latihan tangan kanan dapat terbentuk dengan baik dan sistematis. Urgensi pada penelitian ini adalah penambahan wawasan pada pemain violin mengenai pola

latihan yang sesuai, dengan penataan teknik tangan kanan yang kerap diabaikan; serta memberikan *treatment* latihan melalui variasi *bowing* yang diaplikasikan pada *Etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer, sebagai media belajar bagi peningkatan kemampuan tangan kanan.

Etudes Ou Caprices No. 2 Rodolphe Kreutzer merupakan bahan berlatih violin yang menarik. Notasi di dalamnya terdiri dari notasi seperenambelasan, di mana setiap ketukan terdiri dari empat notasi dalam tempo *Allegro Moderato*. Pergerakan nada sangat sistematis dengan penggunaan teknik posisi penjarian I, II, III, yang runtut. *Etude* tersebut sangat familiar digunakan untuk materi berlatih pada tingkatan studi instrumen menengah di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta. Pebelajar acap kali berlatih *etude* tersebut dengan hanya sebatas membaca tanpa menelaah lebih jauh kebermanfaatannya yang didapat dengan mempelajarinya secara rinci. Dengan inovasi penerapan variasi *bowing*, efek kebermanfaatannya *etude* tersebut akan bertambah dalam pemenuhan teknik tangan kanan.

Panduan mengajar *strings* adalah teks komprehensif yang dirancang untuk memberikan pengenalan kepada guru musik instrumental tentang sejarah, repertoar, dan praktik kinerja masing-masing *strings* (Lamb and Cook, 2002). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini adalah upaya untuk memperkaya wawasan guru dan pebelajar violin khususnya di prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta, dan tidak menutup kemungkinan bagi pemain violin di seluruh Indonesia. *Etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer dengan kombinasi variasi *bowing* menambah khasanah keilmuan yang bermanfaat bagi pemain violin secara global, karena teknik bermain biola tidak hanya sulit untuk dipelajari, tetapi juga cukup sulit untuk dipahami, bahkan oleh mereka yang sudah menguasainya (Young, 2007). Spesifikasi khusus pada penelitian ini adalah langkah *treatment* pelatihan teknik tangan kanan pada pemain violin melalui media belajar *etude* dengan variasi teknik *bowing*. Dengan media tersebut, diharapkan pebelajar violin dapat lebih seimbang pada setiap aspek pola latihan yang berguna dalam peningkatan keahlian secara menyeluruh, dikarenakan resonansi *tone* violin akan terdengar maksimal dengan cara teknik bermain yang baik (Charles, 2010). *Treatment*

belajar pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kemandirian mahasiswa dalam berlatih sebagai langkah peningkatan kemahiran secara individu. Dari paparan yang telah disampaikan, artikel ini bertujuan mendeskripsikan pengaplikasian teknik variasi *bowing* pada *Etudes Ou Caprices no.2* Rodolphe Kreutzer, dan menganalisis teknik variasi *bowing etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer pada pembentukan teknik tangan kanan pemain violin.

METODE

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Metode dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan yang wajib dipedomani sebagai langkah sistematis. Rumusan metode sangat penting menuju penelitian yang berjalan sesuai koridor keilmuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan musikologis. Penelitian ini untuk mengkaji teknis variasi *bowing* yang diterapkan pada *etude* sebagai langkah efektif untuk membangun kemahiran tangan kanan pada pemain violin. Observasi dilakukan guna mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Arikunto, 2014). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung mahasiswa perkuliahan studi instrumen violin di prodi Pendidikan Musik. Observasi dengan mengamati secara langsung praktik violin dalam mengaplikasikan *etude Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer dengan variasi *bowing*. Melalui proses observasi atau pengamatan langsung, diharapkan dapat memperoleh data gambaran garis besar penelitian secara terperinci.

Wawancara dilakukan dengan mengacu pada percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2000). Percakapan dilakukan oleh dua pihak berhadapan yaitu pewawancara sebagai seseorang yang memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam hal ini adalah peneliti, terhadap sasaran penelitian dan pihak-pihak terkait sebagai pihak yang diwawancarai atau yang menjawab pertanyaan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara terbuka yang ditujukan kepada informan mahasiswa dalam mata kuliah studi instrumen I violin diantaranya: Petrus Josef Trio Wirawan Sanga Tolan; Normalita Arya Putri;

Farkhan Zain Muttaqien; Lourentia Audreynita Osella Saputra. Wawancara sangat penting dilaksanakan guna memperoleh informasi aplikasi *Etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer dengan variasi *bowing*. Wawancara juga berkaitan tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, oleh karena tindakan atau peristiwa yang diamati terjadi di masa lampau ataupun karena faktor lain (Rohidi, 2011). Studi dokumen yang dilakukan berbentuk kegiatan pengumpulan dan pengkajian dokumen untuk melengkapi penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini meliputi sumber tertulis, video rekaman, gambar/foto, dan karya monumental yang terkait dengan *Etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer dengan variasi *bowing*. Kepentingan studi dokumen dilakukan dalam upaya membantu mendapatkan informasi terkait permasalahan penelitian.

Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2014). Pemilihan sampel dalam penelitian yang diajukan adalah dari mahasiswa studi instrumen I violin yang diampu oleh peneliti (Sagaf Faozata Adzkie, S.Sn., M.Pd.) di prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta. Teknik Analisis Data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya: (1) Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, memfokuskan, serta membuang yang tidak penting, agar kesimpulan akhir dapat ditarik dengan valid; (2) Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data secara lengkap dan jujur, yang diperoleh dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Selanjutnya, data dianalisis antara kategori dan permasalahan yang ada agar sajian dapat lebih jelas dan sistematis; (3) Verifikasi data merupakan langkah di mana data diinterpretasikan pada pembahasan secara sistematis. Data yang diverifikasi pada penelitian ini pada akhirnya dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Teknik Variasi *Bowing* Pada *Etudes Ou Caprices No.2* Rodolphe Kreutzer

Sagaf Faozata Adzkie, Alya Sabina Muntasya
 Variasi Bowing Etudes Ou Caprices No. 2 Rodolphe Kreutzer Sebagai Strategi Pembentukan
 Teknik Tangan Kanan Pada Pemain Violin

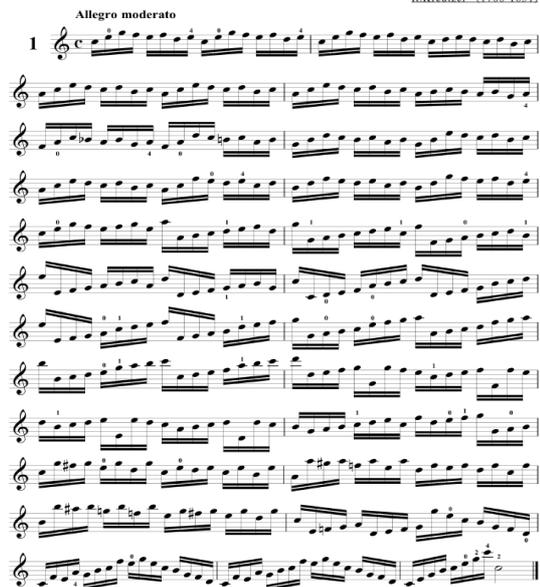
Istilah *etude* adalah padanan bahasa Prancis dari "belajar" yang menandakan potongan pendek permainan yang digunakan untuk mengembangkan dan mengeksplorasi aspek teknis tertentu dari instrumen. Istilah ini juga digunakan oleh komposer abad ke-20 untuk menunjukkan eksplorasi aspek-aspek tertentu dari suatu komposisi (Santos, 2018). Guna menuju permainan *etude* yang bagus dan membuahkan hasil, juga harus didukung oleh olah kerja tubuh yang simetris, postur bermain asimetris, aktivitas otot yang terkait, dan mobilitas sendi dapat berkontribusi pada masalah muskuloskeletal pada pemain violin (Rensing, 2018), maka diperlukan pengamatan seorang guru yang intens.

Pada dasarnya jika pebelajar kurang cermat, sistem pelatihan pada *etude Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer hanya cenderung pada peningkatan kemahiran tangan kiri, dengan usaha menuju ketepatan intonasi dan teknik posisi penjarian saja. Aspek pengembangan teknik tangan kanan diperlukan agar penggunaan *etude* tersebut lebih komperhensif menuju kemajuan permainan teknik secara menyeluruh. Peneliti menyuguhkan penggarapan *Etude Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer dalam delapan teknik variasi *bowing* melalui teknik *detache*, *staccato*, *spiccato*, *legato*, dan kombinasi-kombinasinya. Variasi *bowing* dan kombinasi yang diterapkan pada *Etude Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer merupakan alternatif yang ditentukan/diputuskan oleh dosen pengampu matakuliah, hal tersebut dilakukan guna memenuhi kekurangan teknis permainan violin pada mahasiswa berdasarkan pengamatan. Berbagai teknik variasi *bowing* digunakan sebagai pembeda karakter artikulasi, bisa pula dapat direpresentasikan sebagai parametrik model (Takala, 2000).

42 STUDIES

revision by
 Laura Caldera and
 Fabrizio Ferrari

R.Kreutzer_ (1766-1831)



Notasi 1. Etude Ou Caprices No.2 Rodolphe Kreutzer (virtualsheetmusic.com)

Variasi pertama dalam memainkan *Etude Kreutzer No. 2* ini menggunakan teknik *detache*, teknik *detache* merupakan langkah dasar/awal dari seorang pemain violin dalam mengaplikasikan gesekan dan menciptakan *tone* pada instrument violin. Teknik ini dilakukan dengan sederhana memisah setiap notasi berdasarkan *pitch* dan harga nada. Teknik *detache* biasa dituliskan dengan keterangan teks kata di atas notasi, namun tak jarang juga pemain menuliskan sebuah garis di setiap pangkal notasi (Adzkie, 2021).



Notasi 2. Teknik *Detache* (Dokumentasi Peneliti)

Variasi pertama *detache* ini merupakan variasi dengan pergerakan *bowing* yang sederhana di mana *bowing* masih dalam pergerakan *down and up* secara berurutan, dari ketukan pada notasi pertama sampai akhir *etude* tersebut. Hal yang perlu diperhatikan pada penggunaan teknik ini adalah dengan penekanan dan intensitas *tone* yang seimbang dan merata pada setiap gesekan *full bow* dari pangkal sampai ujung *bow* yang dibatasi oleh pemenggalan pada setiap antar notasi. *Detache*

adalah pukulan busur yang paling umum dalam permainan (Peiper, 2003).

Pada variasi kedua *Etude* Kreutzer No. 2 dimainkan dengan menggunakan teknik *staccato*, teknik ini merupakan cara penggesekan secara pendek dan terpotong (Adzki, 2021). Teknik ini ditandai dengan simbol titik di setiap nada yang mendapat *staccato*. Teknik ini mengadaptasi/memperpendek nada yang dihasilkan dan terkadang merubah nilai nada yang tertulis. Pada contoh keterangan gambar di bawah, setiap nada memiliki seperenambelas dalam sukut 4/4, namun dalam permainannya akan memiliki nilai yang lebih pendek dari nilai yang tertulis dikarenakan teknik permainan menghasilkan nada yang pendek. Nada-nada *staccato* menghasilkan pembawaan lagu dalam nuansa yang lugas dan tegas menggunakan *middle bow*/ tengah *bow* sebagai pendukung dari interpretasi yang dilakukan oleh seorang pemain violin.



Notasi 3. Teknik *staccato* (Dokumentasi Peneliti)

Dalam variasi *bowing* ini pemain memainkan keseluruhan notasi secara *staccato* sampai akhir. *Etude* tersebut dimainkan melalui gesekan pendek dengan laju *bowing down and up* terus menerus secara berurutan.

Variasi ketiga pada *Etude* Kreutzer No. 2 menggunakan teknik *legato*, teknik gesekan *legato* ditandai dengan adanya garis lengkung pada penulisan notasi (Adzki, 2021). Garis lengkung tersebut menghubungkan setiap nada yang dimainkan menyambung dalam satu gesekan *bow*. *Legato* secara harfiah berarti 'terikat bersama' (Charles, 2006).



Notasi 4. Teknik *Legato* (Dokumentasi Peneliti)

Dalam variasi *bowing* ketiga ini, teknik *legato* dilakukan setiap ketuk dalam nada seperenambelasan. *Legato* menyambungkan empat nada dalam sekali tarikan *bow* turun

untuk kemudian menyambungkan empat nada dalam sekali tarikan *bow* naik di setiap ketukan dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan *full bow* dari pangkal sampai ujung *bow*.

Variasi *bowing* yang keempat, *etude* ini dimainkan dengan menggunakan teknik *spiccato* yang merupakan teknik gesekan pendek. Pada teknik gesekan *spiccato*, nada pendek dihasilkan dari gaya pegas pantulan busur *bow*, sehingga karakter pendeknya terkesan lebih tajam (Adzki, 2021). Tanda *spiccato* disimbolkan menyerupai *staccato* yaitu dengan tanda titik pada setiap notasi namun memiliki bentuk tajam ke arah notasi.



Notasi 5. Teknik *Spiccato* (Dokumentasi Peneliti)

Untuk *bowing* pada variasi keempat hampir sama dengan teknik *detache* dan *staccato* dengan pola laju *bowing down and up* di setiap nada yang digesek. Akan tetapi, dalam variasi menggunakan teknik *spiccato* pemain harus mengusahakan *bowing* yang stabil menggunakan pangkal *bow* sehingga suara yang dihasilkan memiliki perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan teknik *staccato*, dimana nada-nada *spiccato* terdengar lebih renyah dan enerjik dari mulai melalui pantulan lembut hingga kering yang perkusif (Young, 2007).

Variasi yang kelima adalah teknik *bowing* kombinasi dengan menggunakan gabungan antara teknik *legato* dan *detache*. Ditandai dengan simbol garis lengkung yang ada di setiap nada yang bergerak turun di ketukan pertama not pertama dan kedua, diikuti pergerakan *bow* naik menggunakan teknik *detache* di nada ketiga dan turun di nada keempat.



Notasi 6. *Legato Detache* (Dokumentasi Peneliti)

Seperti yang terlihat di notasi 6, permainan teknik *legato* menggabungkan dua nada dalam

Sagaf Faozata Adzkie, Alya Sabina Muntasya
Variasi Bowing Etudes Ou Caprices No. 2 Rodolphe Kreutzer Sebagai Strategi Pembentukan Teknik Tangan Kanan Pada Pemain Violin

satu gesekan dan *detache* memainkan satu nada dengan sekali tarikan *bow* secara bergantian. Permainan kombinasi teknik *legato detache* dimainkan dengan *full bow* dari pangkal sampai ujung *bow*.

Variasi keenam *etude* dimainkan dalam teknik *legato staccato*. Dalam variasi ini dilakukan kombinasi dua teknik yang sangat kontras, yaitu antara teknik *legato* dan *staccato*. Dalam variasi ini memiliki keunikan dengan penggabungan dua karakter artikulasi yang jauh berbeda, yaitu *legato* yang terkesan luwes dan dinamis dan *staccato* yang cenderung statis.



Notasi 7. Teknik Legato Staccato (Dokumentasi Peneliti)

Dapat dilihat pada notasi 7, setiap ketukan pertama memainkan *legato* dengan menggabungkan nada C, E, dan G melalui sekali tarikan *bow* ke arah *down* dan memainkan nada F sendiri dengan satu tarikan *up bow* menggunakan teknik *staccato*. *Legato* pada tiga nada pertama dimulai dari pangkal sampai ujung *bow* untuk kemudian dilakukan *staccato* melesat cepat dari ujung *bow*. Hal yang harus diperhatikan dalam memainkan teknik ini adalah penyeimbangan *legato* pada tiga nada dan *staccato* yang hanya satu nada. *Staccato up bow* harus dilakukan secara cepat melalui lesatan *bow* penuh tentunya dengan tidak merusak ritmis ritmis yang tersedia.

Variasi ketujuh menggunakan gabungan antara dua teknik *legato* dan *spiccato* yang cara memainkannya cukup berbeda dengan penggabungan teknik *legato staccato*.

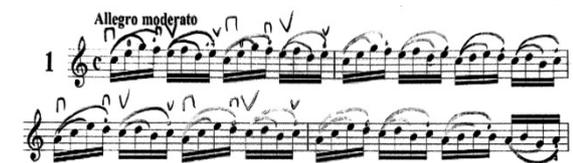


Notasi 8. Teknik Legato Spiccato (Dokumentasi Peneliti)

Untuk memainkan teknik ini *legato spiccato* dapat kita identifikasikan dengan simbol di atas yaitu dua notasi yang memiliki garis lengkung di atasnya, dan dua notasi berikutnya terdapat

titik tajam di atasnya. Pada bar pertama, ketukan pertama nada C dan E dimainkan secara berurutan dalam sekali gesekan *bow* ke bawah diikuti dengan nada G dan F yang dimainkan secara terpisah dengan menggunakan teknik *spiccato*. Guna mendapatkan karakter *tone spiccato* yang optimal pada dua notasi di akhir setiap ketukan dibutuhkan penekanan pada permainan *legato*, sehingga gaya pegas *bow* dapat muncul untuk kemudian dilakukan teknik *spiccato*. Teknik ini dimainkan di bagian pangkal *bow*.

Dalam variasi kedelapan, pebelajar violin menggunakan kombinasi anatara teknik *legato* dan *staccato* dan cukup berbeda dengan teknik *legato staccato* yang sebelumnya sudah dipaparkan di atas (variasi keenam).



Notasi 9. Teknik Legato Staccato (Dokumentasi Peneliti)

Untuk membedakan cara bermain variasi kedelapan dan keenam dapat diidentifikasi dari pola *bowing* nya, dimana untuk variasi kedelapan ini menggunakan *bowing* yang searah di setiap ketukan. Pada bar pertama, ketukan pertama nada C, E, G, dan F dimainkan secara bersamaan dalam satu kali tarikan *down bow*, tetapi untuk nada F sendiri tetap dimainkan dengan teknik *staccato* dengan pergerakan yang searah (*down bow*). Teknik variasi ini dilakukan menggunakan *full bow* secara utuh.

Teknik Variasi Bowing Etudes Ou Caprices No. 2 Rodolphe Kreutzer dan Pembentukan Teknik Tangan Kanan Pada Pemain Violin

Teknik dalam permainan violin sangat beragam dan satu sama lain saling mendukung guna terciptanya permanan yang ideal. Pembentukan artikulasi dan *frasering* yang dititikberatkan oleh kemampuan *bowing* pada tangan kanan acap kali diabaikan. Delapan variasi *bowing Etudes Ou Caprices No. 2* Rodolphe Kreutzer pada penelitian kali ini adalah upaya menanggulangi pengabaian hal tersebut. Dalam observasi pada mahasiswa mata kuliah studi instrumen menengah I di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta didapati beberapa poin kemajuan yang diharapkan, setelah delapan kali pertemuan melalui

penugasan yang terfokus pada penggarapan materi tersebut.

Permainan violin tanpa menggunakan teknik *bowing* yang tepat akan berakibat pada penyajian permainan yang kurang berenergi dan terkesan monoton. Pada observasi awal, pebelajar violin merasa kesulitan dalam menerapkan beberapa teknik *bowing* terutama pada teknik *spiccato*. Teknik *spiccato* dirasa paling sukar dikarenakan butuh kestabilan dalam mengoperasikan *bow* melalui pantulan/gaya pegas pergerakan *down* dan *up*. Melalui latihan secara berkala dalam variasi keempat dan variasi ketujuh, pebelajar mulai terbiasa dalam melakukan teknik tersebut dan mulai dapat dilihat perubahan pada kecenderungan yang lebih baik pada pertemuan kedelapan.



Gambar 1. Proses latihan variasi *bowing Etudes Ou Caprices No. 2* dalam mata kuliah studi instrumen I (Dokumentasi Peneliti)

Notasi musik dalam repertoar/buah lagu maupun *etude* sering kali sudah memiliki teknik *bowing* yang tercatat melalui simbol-simbol di dalamnya sebagai keselarasan artikulasi. Artikulasi dapat ditunjukkan oleh komposer dalam bentuk jeda atau dengan sarana tanda, atau diserahkan pada keputusan guru musik atau pemain instrumen, berdasarkan pengalaman dan musikalitas mereka (Nauncef, 2016). Simbol yang tertulis dalam notasi terkadang memiliki versi sendiri-sendiri mengacu pada edisi notasi tersebut diterbitkan, hal tersebut bukan tanpa sebab yang tentu saja setiap edisi memiliki penafsiran interpretatif teknis agar repertoar dapat dibawakan dengan bagus. Dilematisasi kerap terjadi mana kala pemain violin tidak melakukan teknik-teknik yang tertulis pada notasi dikarenakan keterbatasan kemampuan teknis. Setelah pebelajar violin terbiasa dan bisa dalam melakukan teknik *bowing* yang sesuai, pembacaan notasi dengan berbagai macam

teknik yang tertulis dapat dilakukan secara ideal, melalui latihan yang disiplin.



Gambar 2. Proses latihan variasi *bowing Etudes Ou Caprices No.2* dalam mata kuliah studi instrumen I (Dokumentasi Peneliti)

Pelatihan teknik *bowing (detache, staccato, spiccato, dan legato)*, melalui variasi dan kombinasinya adalah upaya dalam menyelaraskan dengan kebutuhan teknis permainan repertoar/ buah lagu. Dalam mempelajari latihan variasi *bowing Etudes Ou Caprices No. 2* secara berkala akan aplikatif dalam konteks repertoar yang sedang dipelajari. Aplikasi teknik variasi *bowing Etudes Ou Caprices No. 2* pada repertoar/ buah lagu dinilai relevan. Keselarasan teknis dan permainan didapat dari latihan yang berkesinambungan dengan penguasaan teknik permainan tangan kanan yang mapan. Contoh varian teknik di atas hanya beberapa langkah kontekstual kebermanfaatannya, yang tentunya akan lebih banyak didapat jika dikupas lebih dalam. Kemahiran teknik tangan kanan yang didapat melalui latihan teknik variasi *bowing Etudes Ou Caprices No. 2* tentunya tak lepas dari kunci ketekunan dan kedisiplinan. *Assessment* yang didapat dari latihan menggunakan variasi *bowing Etudes Ou Caprices No. 2* di antaranya: Mahasiswa mampu dalam mengaplikasikan teknik *detache, staccato, spiccato, dan legato*, serta menspesifikasikan pembeda diantara masing-masing teknik tersebut. Dari keempat informan menyatakan pada mulanya tidak menganggap penting mengenai simbol teknik yang tertera di setiap notasi. Mereka acap kali memainkan notasi pada repertoar sesuka hati mereka. Berdasarkan latihan dengan konteks ini, teknik tangan kanan mulai terbangun dan dapat memainkan repertoar sesuai teknik yang tertulis.

Kebiasaan dari keempat informan dalam membaca repertoar sesuai simbol teknik variasi *bowing* yang diaplikasikan dalam *treatment* latihan, membuat mereka cepat tanggap atau

tidak gagap dalam membaca notasi sesuai kebutuhan teknik tangan kanan. Keterangan simbol-simbol teknik *bowing* di dalam notasi baru yang mereka pelajari dapat diaplikasikan dengan mudah. Keempat informan mampu menerapkan teknik *bowing detache*, *staccato*, *spiccato*, dan *legato*, dan variasinya dalam repertoar/buah lagu yang mereka pelajari dengan mudah guna mendukung interpretasi. Interpretasi buah lagu tidak akan maksimal tanpa penggunaan teknik tangan kanan yang terefleksi dari kemampuan variasi *bowing*. Keempat informan dalam penelitian ini mampu mendapatkan kemudahan interpretasi lagu sesuai kebutuhan.

KESIMPULAN

Penerapan teknik latihan variasi *bowing* pada *Etudes Ou Caprices No. 2* dilakukan dengan delapan teknik *bowing* dan kombinasinya diantaranya: *detache*; *staccato*; *legato*; *spiccato*; *legato detache*; *legato staccato*; *legato spiccato*; dan *legato staccato* dengan penggunaan *bow* searah. Teknik latihan variasi *bowing* pada *Etudes Ou Caprices No. 2* memiliki manfaat pada mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan teknik *detache*, *staccato*, *spiccato*, dan *legato*, serta menspesifikasikan pembeda diantara masing-masing teknik tersebut. Melalui latihan teknik variasi *bowing* yang berkelanjutan dapat membuat mahasiswa cepat tanggap dalam membaca simbol notasi terutama pada keragaman teknik tangan kanan. *Treatment* latihan variasi *bowing detache*, *staccato*, *spiccato*, *legato*, dan variasinya dapat aplikatif dengan mudah pada repertoar/buah lagu yang dipelajari guna mendukung interpretasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkie, Sagaf Faozata. "Making Violin Learning Videos In The Context Of Information And Communication Technology." *Jurnal Pakarena* 6.2: 134-143.
<https://doi.org/10.26858/p.v6i2.23709>
- Arrahman, Y. (2021). Teknik Dan Interpretasi Concerto In G Minor 1st Movement For Violin Karya Antonio Vivaldi.
<https://doi.org/10.26740/Rj.V1n2.P192-201>
- Charles, J. (2010). *Playing technique and violin timbre: Detecting bad playing*. Dublin Institute of Technology.
- Galamian, I., & Thomas, S. (2013). *Principles of violin playing and teaching*. Courier Corporation.
- J. A. Charles, D. Fitzgerald and E. Coyle, "Violin Timbre Space Features," 2006 IET Irish Signals and Systems Conference, 2006, pp. 471-476.
- Lamb, N., & Cook, S. J. L. (2002). *Guide to teaching strings*. McGraw-Hill Humanities Social.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*, cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NAUNCEF, A. M., & MANAFU, E. M. (2016). Articulation in Mozart's piano and violin Sonatas. *Bulletin of the Transilvania University of Brasov, Series VIII: Performing Arts*, 9.
- Peiper, C., Warden, D., & Garnett, G. (2003, May). An interface for real-time classification of articulations produced by violin bowing. In *Proceedings of the 2003 conference on New interfaces for musical expression* (pp. 192-196).
- Rensing, N., Schemmann, H., & Zalpour, C. (2018). Musculoskeletal demands in violin and viola playing: a literature review. *Medical problems of performing artists*, 33(4), 265-274.
<https://doi.org/10.21091/mppa.2018.4040>
- Santos, M. (2018). *Rodolphe Kreutzer's 42 Études: "Bridging the Gap" between Classical and Romantic Violin Repertoire*. The University of Alabama.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 120-123.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Sutopo. Alfabeta, CV.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi penelitian seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara, 75, 116-121.
- Takala, T., Hiipakka, J., Laurson, M., & Välimäki, V. (2000, September). An expressive synthesis model for bowed string instruments. In *ICMC*.
- Young, D. S. (2007). *A methodology for investigation of bowed string performance through measurement of violin bowing technique* (Doctoral dissertation, Massachusetts Institute of Technology).